

ABSTRAK

Terdapat berbagai macam aksi korporasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi jumlah saham beredar dan harga saham sehingga dapat menciptakan ketertarikan bagi investor. Salah satu kebijakan dari aksi korporasi adalah *stock split*. *Stock split* adalah pemecahan nilai nominal sebuah saham dengan cara memecah jumlah lembar saham menjadi lebih banyak sehingga harga saham menjadi lebih murah dan meningkatnya jumlah lembar saham. *Stock split* merupakan upaya dari perusahaan untuk meningkatkan kemampuan saham perusahaan untuk diperjual-belikan sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara stock split terhadap abnormal return saham dengan menggunakan metode *market adjusted model* dan trading volume activity dengan menggunakan uji *Wilcoxon Rank Signed Test* pada saat jendela peristiwa aksi korporasi yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman *stock split*. Penelitian ini menggunakan metodologi studi peristiwa dengan analisis uji beda rata-rata (t-test) dan uji normalitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harian harga saham, jumlah saham yang diperdagangkan, jumlah saham yang beredar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan kebijakan stock split periode 2011-2015.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengumuman stock split tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sedangkan dampak yang signifikan negatif diberikan oleh stock split terhadap *trading volume activity*. Terjadi perubahan abnormal return setelah pengumuman stock split yang cenderung negatif namun tidak signifikan, namun perubahan yang signifikan negatif justru di tunjukkan oleh *trading volume activity* setelah aksi korporasi stock split.

Kata kunci : Stock split, Abnormal return, Trading volume activity, Event study, Market adjusted model.